

Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia

Fitri Rorizki¹, Sakinah², Arpin Dalimunthe³, Purnama Ramadhani Silalahi⁴

Prodi Asuransi Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ftrirryzki@gmail.com ¹ sakinahawalia1@gmail.com ²

arpindalimunthe926@gmail.com ³ purnamaramadhani@uinsu.ac.id ⁴

ABSTRACT

The main indicator of economic health for any country is the capital market. Cities of Presence in Indonesia experience several ups and downs which can be seen from the fluctuating JCI indicator. As a result of globalization and economic integration, the work of currency exchange is very different from that of national, regional and international economics. Local investors are required to make a significant contribution to the Indonesian stock market to make it more resilient to various crises and dangers. With the rapid growth of Indonesia's youth population, there may be an opportunity that can be used to encourage people to refrain from active trading in the stock market. In addition, several other issues in capital development markets should be discussed, including the types of fixed price contracts transacted, policies to protect holder rights, the "game" involved in stock transactions, and a minimal level of understanding.

Keywords: *Capital Market, Development, Challenges*

ABSTRAK

Indikator kesehatan ekonomi utama untuk negara mana pun adalah pasar modal. Kota Keberadaan di Indonesia mengalami beberapa pasang surut yang dapat dilihat dari indikator IHSG yang berfluktuasi. Sebagai akibat dari globalisasi dan integrasi ekonomi, yang mempengaruhi pekerjaan pertukaran mata uang sangat berbeda dari pekerjaan ekonomi nasional, regional, dan internasional. Investor lokal dituntut untuk berkontribusi signifikan terhadap bursa saham Indonesia agar lebih tahan terhadap berbagai krisis dan bahaya. Dengan pertumbuhan populasi anak muda Indonesia yang cukup pesat, mungkin ada satu peluang yang dapat digunakan untuk mendorong orang-orang untuk menahan diri dari perdagangan aktif di pasar saham. Selain itu, beberapa masalah lain dalam pasar pengembangan modal harus dibahas, termasuk jenis kontrak untuk harga tetap yang ditransaksikan, kebijakan untuk melindungi hak pemegang, "permainan" yang terjadi dalam transaksi saham, dan tingkat pemahaman yang minimal.

Katakunci: *Pasar Modal, Perkembangan, Tantangan*

PENDAHULUAN

Karena fakta bahwa ia menjalankan dua fungsi ekonomi dan keuangan pasar modal memiliki implikasi penting bagi perekonomian negara mana pun. Dari segi fungsi ekonomi, pasar derivatif menawarkan kemampuan untuk melakukan transaksi antara dua jenis organisasi: mereka yang memiliki akses ke modal (investor) dan mereka yang membutuhkan modal (emiten). Dengan hadirnya pasar derivatif, entitas yang memiliki akses dana dapat berinvestasi pada dana tersebut dengan tujuan memperoleh keuntungan (return), sedangkan bisnis (emiten) dapat menggunakan dana tersebut untuk investasi strategis tanpa harus mengungkapkan dana operasionalnya. Dari segi fungsi keuangan, kemungkinan dan kemauan untuk menghasilkan pengembalian bagi pemilik sumbangan disediakan oleh pasar komoditas, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.

Keberadaan bursa efek nasional di Indonesia merupakan faktor kunci dalam perkembangan perekonomian negara, dan banyak bisnis telah menggunakan lembaga ini sebagai sarana untuk menarik investasi dan memperkuat posisi keuangan mereka. Pada kenyataannya, pasar komoditas telah menjadi "pusat saraf keuangan" ekonomi modern. Akibatnya, ekonomi modern tidak dapat berfungsi tanpa pasar komoditas yang dinamis, terorganisir dengan baik, dan terhubung secara global. Selain itu, nilai tukar modal dianggap sebagai satu-satunya indikator terbaik dari kesehatan ekonomi suatu negara.

Menurut Jalloh (2009), mobilisasi keuangan sumber daya dan masuk modal adalah bagaimana pasar keuangan sangat penting dalam hal peningkatan pertumbuhan ekonomi. Keberadaan pasar komoditas dapat bermanfaat baik bagi dunia usaha maupun pemerintah. Keduanya dapat menggunakan berbagai

alat penukaran uang untuk mengelola berbagai proyek jangka panjang. Sebagai contoh, pemerintah dapat memberlakukan kewajiban untuk membangun infrastruktur sosial lainnya, seperti bandar udara, bendungan, sakit rumah, dan infrastruktur transit. Hal ini kemungkinan akan memperburuk masalah keamanan nasional dan merugikan pertumbuhan ekonomi domestik.

Sebagai pasar yang sedang berkembang, Pasar Modal Indonesia merupakan pasar yang memiliki hubungan kuat dengan pasar instrumen keuangan global dan domestik. Perubahan makroekonomi tidak secara signifikan mempengaruhi operasi internal organisasi, bahkan ketika dilakukan dengan hati-hati dan dalam jangka waktu yang lama. Harga saham juga akan naik sebagai akibat dari perubahan faktor ekonomi makro yang disebutkan sebelumnya karena investor akan lebih cepat bereaksi. Begitu situasi makroekonomi berubah, investor akan menilai dampaknya terhadap kinerja perusahaan selama beberapa tahun ke depan, apakah positif atau negatif. Mereka kemudian akan merumuskan rencana untuk membeli, menjual, atau mempertahankan sekuritas berisiko. Karena itu, nilai dolar lebih cepat menyesuaikan diri dengan perubahan variabel makroekonomi dibandingkan cara kerja perusahaan yang berada pada posisi kuat. Sebagai tolak ukur pertumbuhan pasar saham Indonesia, Indeks Saham Gabungan Harga.

I. TINJAUAN PUTAKA

A. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek di perdagangan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (stock exchange) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal “sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

B. Manfaat Pasar Modal

1. Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa keuntungan, antara lain: A. Jumlah uang yang dapat ditransfer maksimal; B. Dana yang bersangkutan juga dapat diungkapkan pada hari penutupan pasar harian (c). Tidak ada konvensi sehingga manajemen bisa lebih efektif saat menangani penjualan barang atau bisnis. d). Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan e). Bagi investor

2. Selain itu, pasar modal memiliki beberapa manfaat bagi investor, antara lain: Adanya investasi baru yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercipta dengan harga saham b). Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi c). Dapat sekaligus mengakses investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko

C. Produk-Produk Pasar Modal

Produk investasi yang ditawarkan kepada investor di pasar modal adalah sebagai berikut (Jogiyanto, 2014):

1. Reksa Dana

Reksa dana adalah sertifikasi yang menyatakan bahwa pemilik dana memberikan uang kepada pengelola investasi untuk digunakan sebagai bentuk investasi. Ungkapan "jangan semua telur dalam satu keranjang" dari daftar investasi yang baik di atas dapat digunakan. Sebagai aturan umum, berinvestasi di real estat melibatkan membuat taruhan berisiko pada sejumlah platform investasi yang diperdagangkan di pasar modal dan pasar uang.

2. Saham

Saham dapat didefinisikan, dalam arti sempit, sebagai alat untuk perekrutan, untuk mempekerjakan seseorang, atau sebagai rencana di perusahaan. Wujud Saham adalah selambar kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas yang dimaksud adalah pemilik usaha yang bergerak di bidang perdagangannya. Membeli saham tidak masuk akal jika Anda menggunakan bung. Imbalan yang akan dihasilkan dari penjualan saham adalah kemampuannya memberikan keuntungan yang stabil. Jelasnya, ini tidak berarti bahwa berinvestasi di saham akan memberikan keuntungan besar; sebaliknya, ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan investasi akan terpengaruh. Jika perusahaan laba penerbit dapat menghasilkan laba penerbit dalam jumlah besar, maka ada kemungkinan pemegang saham juga akan memperoleh keuntungan dalam jumlah besar. Karena laba yang besar tersebut menawarkan dividen yang besar untuk dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen.

3. Saham Preferen

Saham preferen adalah campuran antara saham wajib dan fundamental. Selain itu memiliki karakteristik yang mirip dengan kewajiban serta karakteristik yang bias. Saham preferen, sebagai contoh karakteristik obligasi, memberikan hasil yang konsisten dengan bunga obligasi. Saham preferen umumnya memberikan opsi yang relevan untuk pembagian hak. Ada orang yang membeli saham preferen yang menyerah pada pembagian keuntungan yang terbesar setiap tahun, serta orang yang menyerah pada pembagian dividen pada umumnya. Berinvestasi dalam saham preferen direkomendasikan oleh strategi investasi khusus ini, yang memerlukan proyeksi keuangan yang lebih tepat. Dengan asumsi bahwa perusahaan penerbit dapat menghasilkan laba dalam jumlah besar dan pemegang saham preferen memiliki kemampuan untuk menerima dividen yang dapat didamaikan dengan suku bunga, kemungkinan keuntungan tersebut lebih besar daripada yang berasal dari deposito suku bunga.

4. Obligasi

Obligasi adalah kontrak atau sertifikat tertulis yang menetapkan kontrak antara pemilik kredit dan pemilik kredit. Klausula kewajiban adalah bagian dari kontrak yang menyatakan bahwa pemilik klausula harus memberikan uang pemberitahuan kewajiban kepada perusahaan yang mengeluarkannya. Di atas kertas, saya memiliki kewajiban yang sama dengan orang yang memiliki simpanan besar. Hanya kewajiban yang dapat dialihkan. Kewajiban untuk memberikan manfaat yang berkelanjutan, seperti balon yang dibandrol dengan harga konstan untuk waktu yang ditelegramkan. Kewajiban juga memberi Anda kesempatan untuk mendapatkan keuntungan, atau selisih antara harga jual dan harga beli, yang dikenal sebagai capital gain. menentukan untuk menentukan penghasilan obligasi disebabkan oleh pengejaran agresif yang tidak perlu terhadap suku bunga perkembangan. Bagaimanapun, harga obligasi sangat tergantung pada pergerakan obligasi. Jika suku bunga bank menunjukkan bahwa tingkat perubahan meningkat, pihak yang berkewajiban akan membayar kemenangan.

5. Waran

Waran adalah kewajiban untuk membeli saham standar pada waktu dan harga yang telah ditetapkan. Waran biasanya dijual bersama barang lain dengan harga yang sebanding, seperti obligasi atau surat berharga. Penerbit Waran Harus Memiliki Saham Yang Mudah Dikonversi Oleh Pemegang Waran. Namun, begitu waran atau obligasi tersebut memasuki pasar, baik itu obligasi atau saham, waran atau saham tersebut dapat diperdagangkan dengan cara yang aman.

6. Right issue

merupakan tanggung jawab bagi mereka yang membeli surat berharga baru yang diterbitkan oleh emiten. Investor tidak dilarang membelinya karena merupakan sekuritas. Hal ini berbeda dengan efek bonus atau dividen yang rutin dilaporkan oleh para pedagang efek. Masalah yang tepat dapat didiskusikan. Strategi investasi ini lebih disukai karena menawarkan pengembalian yang sebanding dengan membeli saham tetapi dengan risiko yang lebih tinggi. Berbeda dengan saham lama, harga right

issue lebih murah. Karena membeli right issue berarti membeli kontrak untuk membeli sekuritas, jika moderator menggunakan kontrak itu, moderator akan secara otomatis menyelesaikan pembelian sekuritas. Dalam hal ini pendapatan yang akan diperoleh pembeli right issue identik dengan pendapatan pembeli saham, yaitu dividen dan capital gain.

D. Fungsi Pasar Modal

Fungsi berikut tersedia di terminal pembayaran masing-masing negara: 1. Sebagai mantra untuk modal bagi pemerintah Dengan menjual sekuritas di pasar berjangka, suatu perusahaan dapat menghasilkan pendapatan. Saham-saham dalam hal ini boleh dijual oleh masyarakat umum, badan usaha lain, organisasi, atau pemerintah. 2. Sebagai sarana untuk negosiasi pendapatan Setelah jangka waktu yang ditentukan, Sahamsaham yang dibeli akan memberikan kepada pembeli dividen (sebagian dari keuntungan penjualan Sahamsaham) (pemiliknya). Karena itu, perdagangan saham melalui modal dapat dianggap sebagai bentuk pembayaran untuk layanan. 3. Sebagai strategi peningkatan kapasitas produksi Produktivitas perusahaan akan meningkat jika ada modal tol yang dikumpulkan dari pasar modal. 4. Sebagai titik awal hukum ketenagakerjaan Keberadaan pasar modal memiliki potensi untuk berkembang dan tumbuh di industri lain ketika peluang kerja baru tersedia. 5. Sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang melibatkan pengumpulan informasi dari artikel, dokumen, dan sumber lain tentang pertumbuhan dan volatilitas pasar valuta asing di Indonesia.

III. PEMBAHASAN

A. Peluang Pasar Modal Indonesia

Para anggota komunitas kebijakan kini harus memanfaatkan peluang yang ada dalam perekonomian Indonesia untuk meningkatkan jumlah transaksi yang dilakukan di pasar keuangan negara secara aman. Salah satu sumber daya yang harus dimanfaatkan oleh mereka yang bekerja di pasar

modal adalah perluasan kelas menengah di Indonesia. Di Indonesia, persentase anak muda di sekolah menengah relatif tinggi. Pada tahun 2003, terdapat 81 juta penduduk Indonesia yang duduk di bangku sekolah menengah (37,7 persen dari total penduduk). Di Indonesia, jumlah orang di kelas menengah mencapai 134 juta pada tahun 2012, atau hampir 56,5 persen dari seluruh masyarakat (Bank Dunia, dalam Majalah SWA). Dalam arti sempit, "kelas menengah" atau "kelas konsumen" adalah kelompok masyarakat umum yang mampu melakukan kegiatan investasi dan konsumsi. Menurut prediksi, Indonesia akan memiliki 135 juta orang yang akan berada di luar pada tahun yang akan datang.

B. Tantangan Pasar Modal Indonesia

Sebagai akibat dari globalisasi dan integrasi ekonomi, aktivitas pasar sangat dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi lokal, regional, dan global. Berbagai indikator makroekonomi, seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar, dan indikator besaran lainnya, digunakan untuk menganalisis laju pertumbuhan pasar modal. Karena akan mengungkapkan tingkat laju pertumbuhan pasar modal yang tepat, ini merupakan titik penting bagi pergerakan turun pasar derivatif. Antara lain, tingkat suku bunga, laju inflasi, dan nilai tukar merupakan beberapa indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap aktivitas pasar saham.

Pertumbuhan ekonomi regional, baik di Amerika Utara, Eropa, maupun Asia, berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi global. Selain itu, krisis keuangan yang saat ini melanda beberapa negara Eropa, antara lain Yunan, Portugal, Italia, dan lainnya, dapat berdampak negatif pada kawasan ekonomi lainnya. Selain itu, penurunan ekonomi Jepang akhir-akhir ini akibat tsunami yang melanda Jepang telah berdampak buruk pada kegiatan ekonomi di seluruh Asia. Meskipun perekonomian saat ini sedang mengalami penurunan, pergerakan dana untuk inisiatif investasi tidak terlalu mengkhawatirkan. Artinya kegiatan modal trading di seluruh dunia akan terus

mencari portofolio investasi yang dapat memberikan return yang lebih tinggi. Lesunya ekonomi di una kawasan mungkin menjadi "berkah" bagi kawasan ekonomi di belahan dunia lain, yang merupakan berkah tersembunyi.

Satu-satunya aspek terpenting dari bekerja di pasar adalah melakukan transaksi di pasar sekunder. Di Indonesia, pasar saham mengalami gejolak kinerja yang sangat positif, hal ini terlihat pada gejolak harga indeks saham. Saat krisis subprime mortgage melanda tahun 2008, indeks harga saham mengalami penurunan tajam hingga hampir mencapai level 1.100. Ini membutuhkan semacam pemanis agar pasar terus bergejolak selama transaksi. Menjadi bangsa terpadat di dunia, peningkatan pemodal lokal menjadi salah satu faktor yang turut memperkuat daya tahan pasar sehubungan dengan volatilitas aliran dana yang jelas jangka pendek. Dengan basis modal lokal yang kuat dan substansial, pasar modal Indonesia lebih mampu bersaing dengan pasar "guncangan". Untuk itu, pendidikan dan sosialisasi merupakan dua saluran yang perlu terus dikembangkan.

Selain itu, penerapan tata kelola yang baik dan praktik bisnis yang etis secara berkelanjutan diperlukan. Menurut literatur, penerapan tata kelola yang baik berdampak negatif terhadap kinerja bisnis, reputasi, bahkan krisis. Sejumlah besar uang yang harus dibayarkan setiap kali terjadi krisis, baik itu krisis subprime mortgage tahun 2008 maupun krisis lainnya dengan dimensi dan skala yang berbeda-beda. Tetapi semua orang yang terlibat harus mengakui bahwa tata kelola yang kuat merupakan prasyarat untuk umur panjang (keberlanjutan) pasar keuangan dan komoditas. Selain itu, dalam konteks lain, ada juga kekhawatiran tentang risiko reputasi yang terkait dengan beberapa jenis transaksi bank yang berbeda, seperti dana nasabah bola dan lainnya. Pertanyaannya adalah bagaimana mewujudkan tata kelola yang baik melalui manajemen risiko dan penegakan hukum agar etika bisnis tidak terganggu.

Kalimat berikut menggambarkan pasar saham Indonesia sebagai contoh pasar berkembang:

1. Sangat sedikit investor domestik. Saat ini, jumlah investor di Tanah Air telah mencapai 363.000 orang, meski masih terbilang kecil jika dibandingkan dengan 240 juta warga negara Indonesia. Anjloknya pasar modal investor domestik dapat mencegah anjloknya pasar modal investor asing saat adanya penarikan modal secara besar-besaran (pembalikan modal).
2. Tidak banyak emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki pekerjaan bagus. Jumlah emiten yang saat ini tercatat di pasar derivatif Indonesia mencapai 462 perusahaan. Meskipun ini adalah objek yang besar, itu tidak selaras dengan peralatan investasi yang tersedia. Untuk alasan ini, pasar saham Indonesia membutuhkan lebih banyak emiten berkualitas tinggi daripada hanya bisnis yang sukses dan menerima pembayaran dari masyarakat umum. Produk investasi pasar modal masih terbatas. Salah satu tangan yang ada adalah diversifikasi.
3. Produk modal investasi saat ini sedang diskon. Salah satu yang ada adalah diversifikasi produk investasi. Investasi saham dan SBN saat ini sedang menurun, meskipun ada kewajiban korporasi. Investasi alternatif seperti derivatif juga seringkali berisiko.
4. Sistem yang belum gagal. Aktivitas pasar modal masih ada di sektor jasa keuangan. OJK BEI harus menyinkronkan undang-undang tersebut karena perbankan dan industri keuangan lainnya akan berada dekat dengan pasar komoditas. Ada tora yang rusak. Saat ini banyak terjadi kekacauan dan koordinasi yang buruk.
5. Ada banyak tukang roti yang mengeluarkan gorengan. Kenaikan saham menjadi pendorong naiknya IHSG, namun yang perlu dipahami adalah banyak sekali sekuritas yang berstatus "gorengan". OJK prihatin dengan situasi ini karena gorengan saham adalah investasi yang tidak aman, dan diyakini bahwa setiap aspek pertumbuhannya positif. Saham naik dan turun milik pihak-pihak yang terkait erat atau sama

IV. KESIMPULAN

Bursa saham Indonesia mengalami beberapa kali guncangan keras selama perjalanannya. Namun krisis tersebut bisa saja terwujud mengingat situasi makroekonomi Indonesia yang semakin tidak stabil. Selain itu, bursa efek Indonesia berpotensi menarik banyak kelas menengah Indonesia yang berminat untuk berinvestasi di pasar tersebut. Pengetahuan mereka masih minim terkait investasi di pasar modal, yang mengakibatkan keterlibatan masyarakat Indonesia dalam Tantangan pasar modal masih sangat rendah dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadji, Tjiptono & Hendy M Fachruddin. Pasar Modal Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta : Salemba Empat, 2000.
- Dede, Abdul Fatah. Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) Di Indonesia, Jakarta : Al-'Adalah, 2011. Sholihin, Ahmad Ifham, Ahmad. Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah. Jakarta: PT Gramedia, 2010.
- Jogiyanto, Hartono. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta : BPFE, 2014.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. Investasi Pada Pasar Modal Syariah. Jakarta: Kencana, 2008.
- Sudarsono, Heri. Bank & Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta: Ekonisia, 2012.